

POLA DAN FUNGSI FRASA EKSOSENTRIS DALAM BAHASA INDONESIA

Ririn Sulistyowati

Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Universitas Ahmad Dahlan Kampus 4, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: sulistyowatiririn05@gmail.com

Abstrak

Pembahasan mengenai frasa eksosentris di dalam bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini terbukti dari sedikitnya kajian ilmu sintaksis, baik dalam bentuk buku maupun jurnal yang membahas secara detail mengenai frasa eksosentris di dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini akan menguraikan secara detail mengenai frasa eksosentris berdasarkan unsur perangkainya, baik unsur perangkai berupa preposisi dalam frasa eksosentris direktif, maupun unsur perangkai berupa artikula dalam frasa eksosentris nondirektif. Penelitian ini juga akan menjelaskan mengenai fungsi sintaksis dari frasa eksosentris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang ditemukan pada surat kabar Media Indonesia, Republika, dan Bisnis Indonesia tahun 2022 dianalisis dan disimpulkan dengan teknik induktif. Pola frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia adalah P + FN, P + N, P + V, P + P, FP + Pron, P + Pron, P + Num, Adj + P, N + P, P + Adv, Art + N, Art + FN, Art + Adj, dan Art + V. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris dapat menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, objek, pelengkap, keterangan, dan konjungsi di dalam sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: frasa eksosentris direktif, frasa preposisional, frasa eksosentris nondirektif, artikula, preposisi

Abstract

Discussions about exocentric phrases in Indonesian are still rare. This statement proven by based on the little discussion in syntax science, both in the form of books and journals which discuss in detail about exocentric phrases in Indonesian. This study will describe in detail the exocentric phrases based on the conjunction elements, both the conjunction elements in the form of prepositions in directive exocentric phrases, and the conjunction elements in the form of articula in non-directive exocentric phrases. This study will also explain the syntactic function of exocentric phrases. This research is a qualitative descriptive study. The data found in the newspapers Media Indonesia, Republika, and Bisnis Indonesia in 2022 were analyzed and concluded by using inductive techniques. Exocentric phrase patterns in Indonesian are P + FN, P + N, P + V, P + P, FP + Pron, P + Pron, P + Num, Adj + P, N + P, P + Adv, Art + N, Art + FN, Art + Adj, and Art + V. Meanwhile, based on its syntactic function, exocentric phrases can occupy syntactic functions as subjects, objects, complements, adverbs, and conjunctions in a sentence in Indonesian.

Key words: directive exocentric phrase, prepositional phrase, non-directive exocentric phrase, articula, preposition.

Pendahuluan

Frasa eksosentris merupakan frasa dengan konstruksi yang tidak berfungsi dan tidak berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuknya (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, 2015: 22). Misalnya pada kalimat “*Berita politik selalu ramai di Indonesia.*” terdapat frasa eksosentris *di Indonesia*. Frasa eksosentris ini terdiri dari dua unsur, yaitu *di* dan *Indonesia*.

Masing-masing unsur pada frasa tersebut memiliki fungsi dan distribusi yang berbeda dengan frasa *di Indonesia* di dalam sebuah kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fungsi sintaksis dari frasa *di Indonesia* dan kedua unsur pembentuknya, yaitu *di* dan *Indonesia*. Dalam kalimat “*Berita politik selalu ramai di Indonesia.*”, frasa *di Indonesia* memiliki fungsi sebagai keterangan. Namun dalam kalimat “*Berita politik selalu ramai di.*”, atau “*Berita politik selalu ramai Indonesia.*” fungsi sintaksisnya tidak jelas. Fungsi sintaksis yang tidak jelas ini disebabkan oleh perbedaan distribusi pada frasa *di Indonesia* dan kedua unsur pembentuknya. Karena frasa *di Indonesia* dan kedua unsurnya memiliki distribusi yang berbeda, maka masing-masing unsur pembentuk frasa *di Indonesia* tidak dapat saling menggantikan dalam sebuah konstruksi kalimat yang sama. Bahkan kalimat bisa menjadi tidak gramatikal jika fungsi sintaksis tertentu diisi oleh salah satu unsur pembentuk frasa eksosentris sebagaimana contoh di atas.

Pembahasan mengenai frasa eksosentris di dalam bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini terbukti dari sedikitnya kajian ilmu sintaksis, baik dalam bentuk buku maupun jurnal yang membahas secara detail mengenai frasa eksosentris di dalam bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai frasa eksosentris di dalam bahasa Indonesia secara detail guna menambah khazanah pengetahuan dalam bidang sintaksis, khususnya mengenai frasa berdasarkan distribusinya. Penelitian ini akan membahas mengenai frasa eksosentris dari dua klasifikasi utama, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Frasa eksosentris direktif merupakan frasa dengan unsur perangkai berupa preposisi, sedangkan frasa eksosentris nondirektif merupakan frasa dengan unsur perangkai berupa artikula (Imam Baehaqie, 2014: 36-38). Kedua klasifikasi utama tersebut akan dikembangkan menjadi klasifikasi yang lebih detail berdasarkan jenis preposisi dan jenis artikula yang membentuk frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia.

Preposisi berguna untuk menandai hubungan semantik antara kata atau frasa yang mengikutinya dengan unsur lain di dalam sebuah kalimat (M. Ramlan, 2008: 66). Sementara itu, artikula adalah kategori yang mendampingi nomina dasar, nomina deverbal, pronomina dan verba pasif dalam frasa eksosentris yang berkategori nomina (Harimurti Kridalaksana. 1994: 94). Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan secara detail mengenai frasa eksosentris berdasarkan unsur perangkainya, baik unsur perangkai berupa preposisi dalam frasa eksosentris direktif, maupun unsur perangkai berupa artikula dalam frasa eksosentris nondirektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan sebuah gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana dan Ibrahim, 2004:64). Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha menjelaskan mengenai penggunaan frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik (Lexy J. Moleong, 2010:6). Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan prosedur analisis statistik karena data yang dianalisis tidak disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini akan menyajikan analisis data dalam bentuk uraian yang mendeskripsikan mengenai penggunaan frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia yang ditemukan pada surat kabar Media Indonesia, Republika, dan Bisnis Indonesia tahun 2022. Ketiga surat kabar ini dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena ketiga surat kabar ini merupakan surat kabar yang berhasil menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar tahun 2021 (Okky Olivia, 2022 dalam www.kompas.com). Selain itu, data yang berasal dari surat kabar lain juga akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan dua klasifikasi utama, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Kedua klasifikasi utama

tersebut akan dikembangkan menjadi klasifikasi yang lebih detail berdasarkan jenis preposisi dan jenis artikula yang membentuk frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia. Setelah data diklasifikasikan, data dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan dan penarikan simpulan dilakukan secara induktif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan komponen perangkainya, frasa eksosentris dapat dibedakan menjadi frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif (Zaenal Arifin dan Junaiyah, 2009: 19). Frasa eksosentris direktif merupakan frasa eksosentris yang berperangkai preposisi, biasanya menempati fungsi sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat (Bayu Ardianto, 2017: 33). Sementara itu, frasa eksosentris nondirektif merupakan penamaan lain dari frasa selain frasa eksosentris direktif (Kunjana Rahardi, 2009:68). Frasa eksosentris nondirektif biasanya memiliki unsur perangkai berupa artikula.

Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif kerap disebut dengan istilah frasa preposisional. Hal ini disebabkan oleh perangkai dalam frasa eksosentris direktif yang berupa preposisi. Preposisi merupakan kata tugas yang selalu berada di depan nomina, adjektiva, atau verba untuk membentuk gabungan kata depan yang disebut sebagai frasa preposisional (Lamuddin Finoza, 2008:85). Dalam bahasa Indonesia frasa eksosentris direktif atau frasa preposisional dapat menyatakan tempat, asal arah, asal bahan, peralihan, perihal, tujuan, sebab, kesertaan, cara, alat, keberlangsungan, penyamaan, dan perbandingan.

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan tempat dapat ditandai dengan preposisi *di*, *ke*, dan *pada*. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (1) *Perbaikan proses seleksi calon hakim agung berada di tangan Komisi Yudisial.*
- (2) *Evakuasi para ABK dilakukan ke Pelabuhan Tanjung Api-Api, Banyuasin, Sumatra Selatan.*
- (3) *Daerah pukulan servis dalam permainan olahraga bola voli berada pada luar garis belakang dari masing-masing tim.*

Ketiga kalimat di atas menunjukkan penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan tempat dalam bahasa Indonesia. Penggunaan preposisi penanda tempat dapat digunakan secara konotatif seperti pada kalimat (1), dapat pula digunakan secara denotatif seperti pada kalimat (2) dan (3). Jika dilihat berdasarkan kategori pendampingnya, ketiga preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif pada contoh di atas berada di depan nomina. Dengan demikian pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan tempat pada contoh di atas adalah P + FN. Jika dilihat berdasarkan fungsinya, kalimat (1) dan (3) menunjukkan bahwa frasa eksosentris direktif dapat menjadi objek dalam sebuah kalimat berpredikat verba transitif *berada*. Frasa eksosentris direktif dapat pula menjadi keterangan seperti pada kalimat (2).

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal dan asal bahan menggunakan unsur pembentuk berupa preposisi yang sama, yaitu *dari*. Dengan demikian, cara untuk menentukan frasa eksosentris direktif menyatakan arah asal atau menyatakan asal bahan adalah dengan cara melihat kalimat secara keseluruhan. Selain itu, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat unsur pendamping dari preposisi yang membentuk frasa eksosentris direktif. Secara lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (4) *Saat dimintai keterangan tentang Huseyin, ia mengatakan bisa memberikan informasi itu dari kantor polisi di distrik tempat tinggal sang khatib.*
- (5) *MCT dari santan dapat mengurangi kecemasan.*

Kalimat (4) menunjukkan penggunaan preposisi *dari* sebagai penanda frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal, sedangkan kalimat (5) menunjukkan penggunaan preposisi *dari* sebagai penanda frasa eksosentris direktif yang menyatakan asal bahan. Kedua kalimat tersebut

menunjukkan bahwa preposisi *dari* dapat diikuti oleh nomina yang berupa kata, maupun yang berupa frasa. Pada kalimat (4) preposisi *dari* diikuti oleh *frasa*, yaitu *kantor polisi*, sedangkan pada kalimat (4) preposisi *dari* diikuti oleh nomina, yaitu *santan*. Dengan demikian, pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal pada kalimat (4) adalah P + FN, sedangkan pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal bahan pada kalimat (5) adalah P + N. Jika dilihat berdasarkan fungsi frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal maupun frasa eksosentris direktif yang menyatakan arah asal bahan sama-sama berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat. Perbedaannya adalah keterangan pada kalimat (4) berjenis keterangan tempat, sedangkan keterangan pada kalimat (5) adalah keterangan berjenis asal bahan.

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan dapat ditandai dengan penggunaan preposisi *kepada* dan *terhadap*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (6) *Banyak pengguna Twitter memohon kepada Elon Musk untuk memperbaiki masalah ini secepat mungkin.*
- (7) *GIAA telah memenuhi seluruh persyaratan agar suspensi terhadap saham GIAA dilepas.*

Kalimat (6) dan (7) menunjukkan penggunaan preposisi *kepada* dan *terhadap* sebagai penanda frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan. Jika dilihat berdasarkan kategori pendamping preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan, preposisi *kepada* dan *terhadap* sama-sama dapat diikuti oleh frasa nomina, yaitu *Elon Musk* pada kalimat (6) dan *saham GIAA* pada kalimat (7). Dengan demikian, pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan dalam kalimat (6) dan (7) adalah P + FN. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, baik kalimat (6) maupun (7) menggunakan frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan sebagai keterangan di dalam kalimat. Perbedaannya adalah pada kalimat (6), *kepada Elon Musk* merupakan keterangan tujuan yang menyatakan manusia, sedangkan pada kalimat (7), *terhadap saham GIAA* menyatakan keterangan tujuan yang menyatakan benda abstrak.

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan perihal dapat ditandai dengan penggunaan preposisi *tentang* dan *akan*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (8) *Refleksi yang dipimpin langsung Kepala BPIP Yudiani Wahyudi itu memaparkan tentang program kegiatan selama tahun 2022.*
- (9) *Ketua Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti ini juga menjelaskan Erick Thohir merupakan pemimpin cerdas dan kaya akan pengalaman.*

Kalimat (8) dan (9) menunjukkan penggunaan preposisi *tentang* dan *akan* sebagai penanda frasa eksosentris direktif yang menyatakan perihal. Jika dilihat berdasarkan kategori pendamping preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan perihal, preposisi *tentang* didampingi oleh frasa nominal *program kegiatan*, sedangkan preposisi *akan* didampingi oleh kata berkategori nomina *pengalaman*. Berdasarkan hal tersebut, maka pola frasa eksosentris direktif pada kalimat (8) adalah P + FN, sedangkan frasa eksosentris direktif pada kalimat (9) adalah P + N. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa baik *tentang* maupun *akan* sama-sama dapat didampingi oleh nomina, baik dalam bentuk kata maupun frasa. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, *tentang program kegiatan* dalam kalimat (8) memiliki fungsi sintaksis sebagai pelengkap, sedangkan *(kaya) akan pengalaman* memiliki fungsi sintaksis sebagai objek dalam kalimat (9).

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan dapat ditandai dengan penggunaan preposisi *untuk*, *demi*, dan *guna*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (10) *BNI Sekuritas merekomendasikan sejumlah saham energi dan bahan dasar untuk diperdagangkan hari ini.*
- (11) *Sebelum itu, Ronaldo juga telah menyatakan ingin hengkang dari Old Trafford pada musim panas demi tampil di Liga Champions.*
- (12) *Pemerintah harus segera bersiap untuk memiliki instrumen dan sumber daya yang mumpuni guna memulihkan aset digital terlarang.*

Ketiga kalimat di atas mengandung berbagai frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan. Berbeda dengan frasa eksosentris direktif yang telah dibahas sebelumnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan didampingi oleh kategori yang berbeda. Berdasarkan analisis frasa eksosentris direktif sebelumnya, frasa eksosentris direktif banyak didampingi oleh nomina, sedangkan frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan justru didampingi oleh verba. Baik kalimat (10), (11), maupun (12) didampingi oleh verba. Preposisi *untuk*, *demi*, maupun *guna* didampingi oleh verba, yaitu *diperdagangkan*, *tampil*, dan *memulihkan*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan adalah P + V. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif *untuk diperdagangkan*, *demi tampil*, dan *guna memulihkan* memiliki fungsi sintaksis sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat.

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan sebab dapat ditandai dengan penggunaan preposisi *karena* dan *lantaran*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (13) *Federal Fund Rate (FDR) naik agresif karena tingginya inflasi AS.*
- (14) *Krisis listrik yang menimpa India akibat gelombang hawa panas menyebabkan pemerintah India meningkatkan jumlah impor batubara lantaran ketatnya suplai domestik.*

Frasa eksosentris direktif yang menyatakan sebab pada contoh (13) dan (14) di atas memiliki pola yang sama. Baik *karena* maupun *lantaran*, sama-sama didampingi oleh frasa nominal, yaitu *tingginya inflasi AS* dan *ketatnya suplai domestik*. Dengan demikian, maka pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan sebab adalah P + FN. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan sebab menduduki fungsi sintaksis sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat. Baik kalimat (13) maupun (14) sama-sama menjadi keterangan sebab di dalam sebuah kalimat.

Berbeda dengan frasa eksosentris direktif yang telah di bahas sebelumnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian memiliki pola yang cukup menarik. Frasa ini telah lama dikenal dengan bentuk yang sudah berpasangan sejak zaman dahulu, misalnya: *oleh karena*, *oleh sebab itu*, dan *untuk itu*. Pola frasa seperti ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (15) *Oleh karena orientasinya adalah meraih suara sebanyak-banyaknya, maka berbagai intrik dilakukan termasuk melakukan praktik politik uang.*
- (16) *Oleh sebab itu, KPK meminta semua pihak untuk menghormati azas hukum dalam pengusutan kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ajang balap mobil listrik tersebut.*
- (17) *Untuk itu, setiap anggota Focal Point Quality Network for ICDE Quality Network dituntut untuk menjalin komunikasi dengan semua perguruan tinggi jarak jauh di wilayahnya.*

Penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian pada kalimat (15), (16), dan (17) semakin menunjukkan bahwa frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian berbeda dengan frasa eksosentris direktif lain. Jika frasa eksosentris direktif lain bertindak sebagai preposisi di dalam sebuah kalimat, maka frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian justru bertindak sebagai konjungsi di dalam sebuah kalimat. Konjungsi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat (Hamid Hasan Lubis, 2011:42). *Oleh karena*, *oleh sebab itu*, dan *untuk itu* merupakan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dan klausa. Pada kalimat (15) frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian digunakan untuk menghubungkan klausa. Sementara itu, pada kalimat (16) dan (17) frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian digunakan untuk menghubungkan kalimat. Jika dilihat berdasarkan polanya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian memiliki pola P + P, FP + Pron, dan P + Pron. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian tidak menduduki fungsi sintaksis tertentu di dalam sebuah kalimat. Hal ini disebabkan oleh frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian bertindak sebagai konjungsi di dalam sebuah kalimat.

Penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan ditandai dengan penggunaan preposisi *dengan* dan *bersama*. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut.

(18) *Presiden Rusia Vladimir Putin menginginkan kerja sama militer dengan Tiongkok semakin diperkuat.*

(19) *Joko Widodo menjadi anggota APPSI bersama 32 gubernur lainnya di Indonesia.*

Berdasarkan contoh pada kalimat (18) dan (19) dapat diketahui bahwa frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan dapat didampingi oleh nomina, baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk frasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan adalah P + N dan P + FN. Pola P + N dapat dilihat pada kalimat (18), sedangkan pola P + FN dapat dijumpai pada kalimat (19). Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, baik kalimat (18) maupun (19) menunjukkan bahwa frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan dapat mengisi fungsi sintaksis sebagai keterangan, khususnya keterangan penyerta.

Penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan cara ditandai dengan penggunaan preposisi *dengan* dan *berkat*. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut.

(20) *Penjualan SUN tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan sistem pelelangan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.*

(21) *Keselamatan penumpang disebut menjadi prioritas berkat perawatan rutin setiap tahun dan memenuhi standar keselamatan.*

Berdasarkan contoh pada kalimat (20) dan (21) di atas dapat diketahui bahwa preposisi *dengan* dan *berkat* dapat digunakan sebagai unsur pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan cara. Selain menyatakan cara, preposisi *dengan* dapat digunakan untuk menyatakan kesertaan. Jika melihat berdasarkan polanya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan cara dapat diikuti oleh verba maupun frasa nominal. Kalimat (20) memiliki pola P + V, sedangkan kalimat (21) memiliki pola P + FN. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan cara dapat menduduki fungsi sintaksis sebagai keterangan cara.

Selain dapat digunakan dalam frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan dan cara, preposisi *dengan* juga dapat digunakan pada frasa eksosentris direktif yang menyatakan alat. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(22) *Saat ini, bepergian antarpulau dengan kapal mungkin menjadi alternatif terakhir bagi banyak orang yang tinggal di kota besar.*

(23) *Perbuatan menyerang pos lantas dengan bom molotov telah memenuhi unsur Pasal 1 Angka 7 dan angka 8 UU Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Tindak Pidana Terorisme.*

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa *dengan* sebagai preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan alat dapat diikuti oleh nomina, baik dalam bentuk kata seperti pada contoh (22), maupun dalam bentuk frasa seperti pada contoh (23). Dengan demikian, pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan alat adalah P + N dan P + FN. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan alat dapat mengisi fungsi sebagai keterangan alat dalam sebuah kalimat.

Penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan keberlangsungan ditandai dengan penggunaan preposisi *sejak*, *selama*, *dari* dan *sampai*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan contoh berikut.

(24) *Hak pekerja wanita untuk mengajukan cuti bila merasa sakit saat haid atau cuti ketika akan melahirkan sejak awal diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.*

(25) *Setelah ditetapkan tersangka dan dilakukan pemeriksaan, ketiganya langsung ditahan selama 20 hari ke depan dari tanggal 4 Januari sampai dengan 23 Januari.*

(26) *Mahasiswa tidak perlu mengulang kuliah dari awal, tapi bisa langsung melanjutkan sesuai dengan kredit yang ia dapat dari pengalaman kerja atau riwayat pendidikannya.*

(27) *Idham melihat sampai saat ini pemerintahan Jokowi telah gagal membangun kemandirian dan kedaulatan pangan nasional.*

Berdasarkan keempat contoh di atas, dapat diketahui bahwa preposisi *sejak, selama, dari* dan *sampai* sebagai preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan keberlangsungan dapat didampingi oleh kategori nomina seperti pada kalimat (24) dan (26), frasa numeralia seperti pada kalimat (25), dan frasa nomina seperti pada kalimat (27). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan keberlangsungan adalah P + N, P + FNum, dan F + FN. Jika dilihat berdasarkan fungsi keterangan waktu dalam sebuah kalimat.

Selain dapat digunakan dalam frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan, cara, dan alat, preposisi *dengan* juga dapat digunakan pada frasa eksosentris direktif yang menyatakan penyamaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan contoh berikut.

(28) *Nominal yang dibayarkan sesuai dengan yang dimakan.*

(29) *Tentunya pembangunan jaringan telekomunikasi oleh BAKTI Kominfo sejalan dengan arahan Presiden Jokowi yang menekankan pentingnya pembangunan sebagai pondasi negara untuk maju.*

(30) *Pemberian beasiswa pendidikan ini merupakan bagian dari program tanggung jawab sosial dan lingkungan Asabri selaras dengan arahan Menteri BUMN Erick Thohir yang menekankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan BUMN difokuskan sektor pendidikan, UMKM, dan lingkungan hidup.*

Meskipun sama-sama dapat digunakan sebagai pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan, cara, dan alat, preposisi *dengan* yang menyatakan penyamaan memiliki perbedaan dengan preposisi yang menyatakan kesertaan, cara, dan alat. Frasa eksosentris direktif yang menyatakan penyamaan, memiliki pola yang cukup unik seperti frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian karena frasa ini juga telah lama dikenal dengan bentuk yang sudah berpasangan sejak zaman dahulu. Selain itu, frasa ini juga berkedudukan sebagai konjungsi di dalam sebuah kalimat, bukan sebagai preposisi. Jika dilihat berdasarkan polanya, preposisi pembentuk frasa eksosentris direktif yang menyatakan penyamaan memiliki pola Adj + P seperti pada contoh (28) dan N + P seperti pada contoh (29) dan (30). Pola ini sangat unik jika dibandingkan dengan frasa eksosentris direktif lain karena preposisi berada di belakang, tidak berada di depan. Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan penyamaan tidak menduduki fungsi sintaksis khusus di dalam sebuah kalimat karena frasa ini memiliki kedudukan sebagai konjungsi di dalam sebuah kalimat.

Penggunaan frasa eksosentris direktif yang menyatakan perbandingan ditandai dengan penggunaan preposisi *seperti* dan *daripada*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan contoh berikut.

(31) *Kepala Negara ketujuh itu dinilai bakal tak menjadi seperti sekarang tanpa partai lambang banteng moncong putih itu.*

(32) *Wakil Presiden kedelapan itu pun berseloroh terkait posisinya yang lebih rendah daripada Maruf dan Mahfud.*

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa kedua frasa eksosentris direktif yang menyatakan perbandingan di atas memiliki pola P + Adv seperti pada kalimat (31) dan P + FN seperti pada kalimat (32). Jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris direktif yang menyatakan perbandingan pada kalimat (31) berfungsi sebagai keterangan, sedangkan pada kalimat (32) berfungsi sebagai pelengkap.

Frasa Eksosentris Nondirektif

Frasa eksosentris nondirektif merupakan frasa eksosentris yang unsur perangkainya adalah artikula, sedangkan unsur sumbunya berupa kata atau frasa berkategori nomina, adjektiva, atau verba (Imam Baehaqie, 2014: 38). Artikula merupakan kata tugas yang membatasi makna nomina,

dalam bahasa Indonesia ada kelompok artikula yang bersifat gelar, artikula yang mengacu kepada kelompok, dan artikula yang menominalkan (Rissari Yayuk, dkk., 2006: 81-82).

Jika dibandingkan dengan frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif memiliki produktivitas yang lebih rendah, sehingga jumlahnya tidak sebanyak frasa eksosentris direktif. Berdasarkan hal tersebut, frasa eksosentris nondirektif yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris nondirektif yang dibentuk oleh artikula yang bersifat gelar, artikula yang mengacu kepada makna kelompok, dan artikula yang menominalkan.

Artikula yang bersifat gelar dapat berupa *si*, *sang*, *sri*, *dang*, dan *hang*. Sebagai pembentuk frasa eksosentris nondirektif, penggunaan artikula yang bersifat gelar tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (33) *Bakal calon presiden Partai NasDem Anies Baswedan bakal berkunjung ke Stadion Si Jalak Harupat Bandung, Jawa Barat pada Minggu mendatang (22/1).*
- (34) *Suara piano memang menjadi simbol waktu yang diberikan untuk pidato akan segera usai, tapi lokasi sang pianis yang juga ada di sebelah panggung membuat momen tersebut jadi sedikit canggung.*
- (35) *Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X segera membongkar kawasan pertokoan Jalan Perwakilan Malioboro yang selama ini menjadi polemik.*
- (36) *Sejak masih aktif sebagai bhayangkara, Dang Ike selalu mengedepankan kearifan lokal dalam penyelesaian beberapa masalah, termasuk konflik lahan.*
- (37) *Panjang landasan pacu Bandara Hang Nadim diketahui lebih panjang dari Bandara Soekarno-Hatta yang hanya sepanjang 3.600 meter.*

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa frasa eksosentris nondirektif dengan penggunaan artikula yang bersifat gelar sebagai pembentuknya dapat disertai oleh sumbu berupa nomina dan frasa nominal. Dengan demikian, pola frasa eksosentris nondirektif dengan artikula yang bersifat gelar adalah Art + N dan Art + FN. Baik nomina ataupun frasa nominal ini berupa nama orang karena artikula *si*, *sang*, *sri*, *dang*, dan *hang* merupakan gelar untuk manusia. Jika dilihat berdasarkan fungsinya, frasa eksosentris nondirektif dengan artikula yang bersifat gelar dapat mengisi fungsi sintaksis sebagai keterangan seperti pada kalimat (33), dan subjek seperti pada kalimat (34)-(37).

Artikula yang mengacu kepada kelompok dapat berupa *para*, *kaum*, dan *umat*. Sebagai pembentuk frasa eksosentris nondirektif, penggunaan artikula yang mengacu kepada kelompok dapat dilihat pada contoh berikut.

- (38) *Kami akan terus mendukung para atlet Universitas BSI untuk terus berprestasi.*
- (39) *Sosialisme Islam merupakan ideologi pembebasan kaum lemah pada awal abad ke-20, begitu juga di Indonesia.*
- (40) *Ia mengungkapkan ketika melihat umat Islam beribadah, hatinya juga ikut merasa damai.*

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa artikula *para*, *kaum*, dan *umat* dapat membentuk frasa eksosentris nondirektif. Jika dilihat berdasarkan kategorinya, artikula yang membentuk frasa eksosentris nondirektif ini dapat diikuti oleh sumbu berupa frasa nominal, adjektiva, dan nomina. Dengan semikian pola frasa eksosentris nondirektif pada kalimat (38)-(40) adalah Art + FN, Art + Adj, dan Art + N. Sementara itu, berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris nondirektif ini dapat menduduki fungsi sintaksis sebagai objek seperti pada kalimat (38) dan (40), serta pelengkap seperti pada kalimat (39).

Artikula yang menominalkan dapat berupa *Si* dan *yang*, hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (41) *Si miskin adalah tokoh sejarah dengan riwayat yang sangat panjang.*

(42) *Pada saat ini, biasanya agenda berkumpul bersama yang tercinta mulai terencana, mulai dari kumpul makan siang, bertukar kado menghias rumah hingga mengenakan baju senada.*

Jika dilihat berdasarkan kategorinya, arikula *si* dan *yang* dapat diikuli oleh sumbu berupa adjektiva dan verba, sehingga pola frasa eksosentris nondirektif adalah Art + Adj dan Art + V. Hal yang menarik di sini adalah, selain *si* dapat digunakan sebagai artikula penanda gelar, *si* dapat bula digunakan sebagai artikula yang menominalkan. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris nondirektif yang terbentuk dari artikula yang menominalkan ini dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek di dalam sebuah kalimat.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Indonesia frasa eksosentris direktif atau frasa preposisional dapat menyatakan tempat, asal arah, asal bahan, peralihan, perihal, tujuan, sebab, penjadian, kesertaan, cara, alat, keberlangsungan, penyamaan, dan perbandingan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan tempat adalah P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai objek dan keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan asal arah adalah P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan asal bahan adalah P + N, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan peralihan adalah P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan perihal adalah P + FN dan P + N, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai pelengkap dan objek. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan tujuan adalah P + V, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan sebab adalah P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan penjadian adalah P + P, FP + Pron, dan P + Pron, secara sintaksis frasa ini menjadi sebuah konjungsi dalam sebuah kalimat. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan kesertaan adalah P + FN dan P + N, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan cara adalah P + V dan P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan alat adalah P + N, dan P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan keberlangsungan adalah P + N dan P + FNum, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan penyamaan adalah Adj + P dan N + P, sedangkan kedudukannya di dalam kalimat adalah sebagai konjungsi. Pola frasa eksosentris direktif yang menyatakan perbandingan adalah P + Adv dan P + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah sebagai keterangan dan pelengkap.

Frasa eksosentris nondirektif dapat dibentuk oleh artikula yang bersifat gelar, artikula yang mengacu kepada makna kelompok, dan artikula yang menominalkan. Pola frasa eksosentris nondirektif yang dibentuk oleh artikula yang bersifat gelar adalah Art + N dan Art + FN, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah keterangan dan subjek dalam sebuah kalimat. Pola frasa eksosentris nondirektif yang dibentuk oleh artikula yang mengacu kepada kelompok adalah Art + FN, Art + Adj, dan Art + N, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah objek dan pelengkap dalam sebuah kalimat. Pola frasa eksosentris nondirektif yang dibentuk oleh artikula yang menominalkan adalah Art + Adj dan Art + V, sedangkan fungsi sintaksisnya adalah subjek dan objek dalam sebuah kalimat.

Daftar Pustaka

Ardianto, Bayu. 2017. Penggunaan Struktur Frase Eksosentris Direktif dan Fungsinya Dalam Novel Negeri 5 Menara (A. Fuadi) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal AKSIS*. Volume 1 Nomor 1 (Juni 2017): hlm. 27-43.

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Grasindo.
- Baehaqie, Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Olivia, Okky. 2022. Menambah Informasi dan Pengetahuan Baru, Ini Daftar Koran Terpopuler di Indonesia yang Bisa Kamu Baca Setiap Hari. <https://buku.kompas.com>. Diakses pada 28 Desember 2022.
- Yayuk, Rissari, dkk. 2006. *Tata Bahasa Indonesia Praktis untuk Umum*. Banjarmasin: Balai Bahasa Banja